

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Desa Loram Wetan

Keberadaan Desa Loram Wetan adalah salah satu penyangga di kecamatan jati, konon keberadaannya sudah ada sejak zaman kerajaan majapahit sampai kerajaan islam Demak berturut-turut ke kerajaan panjang dan Mataram, adapun piagam atau prasasti secara pasti tidak ada. Tetapi dari cerita rakyat keberadaan desa loram wetan pada masa tersebut. Desa loram wetan berasal dari dua suku kata yaitu *Lo* dan *Ram*. Kata *Lo* diambil dari nama sebuah pohon *Lo* (semacam pohon Kluing) pohon ini dibuat bertapa oleh Raja Majapahit yang bernama Prabu Brawijaya dan pohon ini sampai tumbuh besar sehingga membuat eram (yang dalam Bahasa Jawa artinya heran atau kagum) maka desa ini disebut Desa Loram dan entah apa penyebabnya kemudian Desa Loram terbelah menjadi dua yaitu Desa Loram Wetan dan Desa Loram Kulon.

2. Letak Geografis dan Demografi Desa Loram Wetan

Desa sebagai tempat yang tetap pada masyarakat di daerah pedalaman merupakan suatu wilayah hukum yang sekaligus juga menjadi pusat pemerintahan di tingkat daerah yang paling kecil atau rendah. Pemerintah desa ini langsung membawahi rakyat secara langsung di bawah kekuasaan kecamatan dan terdiri dari dukuh-dukuh.

Desa Loram Wetan adalah salah satu bagian dari wilayah kecamatan Jati kabupaten Kudus yang berada di sebelah selatan kota Kudus dengan luas wilayah 198,976 Ha. jarak dari pusat pemerintahan kota 5 km, jarak dari pemerintahan kecamatan 2 km, jarak dari kota atau ibukota kabupaten kudus 5 km dan jarak dari ibukota propinsi 30 km. Desa Loram Wetan termasuk dataran rendah yang dikelilingi area persawahan dengan ketinggian 12 m dari permukaan laut dengan batas-batas wilayah:

- a. Sebelah Utara : Desa wergu Wetan
- b. Sebelah Selatan : Desa Jetis Kapuan

- c. Sebelah Barat : Desa Lurom Kulon atau Getas Pejaten
- d. Sebelah Timur : Desa Jepang Pakis atau Gulang.¹

3. Visi Dan Misi

Bersama mewujudkan pembangunan dan menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang aman, jujur, serta transparan dalam mewujudkan Desa Loram Wetan yang mandiri serta sejahtera (gemah ripah loh jinawi).

4. Jumlah Penduduk Desa Loram Wetan

Desa Loram Wetan mempunyai jumlah penduduk 10.932 jiwa yang terdiri dari 5.502 orang laki-laki dan 5.430 orang perempuan, dan dengan jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) berjumlah 299 RTM. Jumlah Orang Tua Tunggal sebab kematian 12 dan pereraian 7. Berkaitan dengan proses fasilitas pembuatan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Loram Wetan merupakan kebutuhan yang mendesak terutama proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara partisipatif dan demokratis, sehingga dokumen RPJM Desa tersebut mendapat dukungan dan legalitas dari semua unsur masyarakat.

5. Luas Wilayah Desa Loram Wetan

Luas wilayah Desa Loram Wetan Kecamatan Jati kabupaten Kudus tercatat seluas 198,976 Ha. Dari luas tersebut terbagi dalam lahan sawah seluas 100, 369 Ha serta bukan lahan sawah seluas 98, 607 Ha. Dari luasan tersebut terbagi atas 5 rukun warga (RW), 34 Rukun Tetangga (RT). Desa Loram Wetan dengan pusat ibukota pemerintahan Kabupaten berjarak 5 Km dan dengan pusat ibukota Kecamatan Jati berjarak 2 Km. Desa Loram Wetan terletak pada ketinggian rata-rata 55 meter diatas permukaan air laut yang beriklim tropis dan bertemperatur sedang. Curah hujan relatif rendah, rata-rata dibawah 2000 mm/ tahun dan berhari hujan rata- rata 97 hari/ tahun. Suhu udara rata-rata

¹ Hasil dokumentasi Buku Laporan Keadaan Desa Loram wetan Bulan Desember Tahun 2021, pada tanggal 28 April 2022 pukul 08.00-10.00 WIB.

di Desa Loram Wetan berkisar antara 19,7 derajat Celcius. Sedangkan untuk kelembaban udara rata-rata bervariasi dari 69,3 % sampai dengan 82,1 %.²

B. Deskripsi Data Penelitian

Upaya Bimbingan Islam merupakan cara atau upaya yang di gunakan orang tua tunggal dalam membentuk akhlakul karimah terhadap anak usia dini agar anak tumbuh kembang yang memiliki nilai-nilai positif, cerdas, dan memiliki akhlak yang baik (akhlakul karimah), dalam hal ini upaya bimbingan orang tua tunggal untuk mengatasi persoalan kurangnya akhlak anak usia dini dibawah asuhan orang tua tunggal dengan melalui metode kebiasaan, metode keteladanan, dan metode sanksi.

Penelitian ini berjudul “Upaya Bimbingan Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini di Desa Loram Wetan Kudus” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana akhlak anak usia dini, upaya orang tua tunggal dalam membimbing anak membentuk akhlakul karimah pada anak usia dini, serta faktor pendukung dan penghambat pada orang tua tunggal dalam membimbing anak membentuk akhlakul karimah pada anak usia dini.

Adapun untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan observasi, wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan membimbing anak membentuk akhlakul karimah pada anak usia dini. Beberapa orang yang menjadi informan atau narasumber tersebut yaitu orang tua tunggal, anak usia dini, keluarga terdekat, dan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orang tua tunggal, anak usia dini, keluarga terdekat, dan masyarakat sekitar:

1. Akhlak Pada Anak Usia dini di Desa Loram Wetan Kudus.

Untuk melihat bagaimana akhlak anak usia dini di desa loram wetan kudus melalui observasi dan wawancara peneliti berhasil mengumpulkan data mengenai akhlak anak usia dini di Desa Loram Wetan Kudus. Peneliti wawancara

² *Ibid.*

dengan orang tua tunggal dan keluarga terdekat secara langsung (face to face). Hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan diperoleh berbagai data, untuk melihat gambaran lebih jelasnya, maka peneliti mencoba menguraikan petikan wawancara dengan informan serta narasi penulis.

Akhlakul karimah memang sudah seharusnya diajarkan sejak dini sebab, banyaknya faktor yang dapat membawa pengaruh buruk untuk akhlak anak seperti gadget, lingkungan, dan juga kurangnya perhatian dari orang tua, terlebih yang hanya memiliki orang tua tunggal. Pengawasan dan juga didikan orang tua sangat mempengaruhi tumbuh kembang akhlak pada anak, akhlak anak usia dini merupakan sebuah dasar yang nantinya mencerminkan pemikiran, dan juga perilaku yang baik (akhlakul karimah).

Dilihat dari sikap mereka sehari-hari sudah bisa mencerminkan akhlak yang baik dengan mematuhi orang tua dan berperilaku yang sopan kepada orang yang lebih tua, namun tidak memungkiri setiap anak juga memiliki sifat kekanak-kanakan yang wajar dilakukan oleh anak usia dini, seperti marah ketika keinginannya tidak terpenuhi. Jadi orang tua harus lebih sabar dan selalu memberikan contoh yang baik kepada anak dalam menghadapi situasi ketika anak tersebut bersikap seperti itu, karena anak-anak usia dini seperti itu masih tergolong labil atau belum bisa mengendalikan emosi dengan baik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Arif Supriyanto selaku orang tua tunggal di desa loram wetan kudus bahwa:

“Akhlak pada anak usia dini sekarang ini memang sangat memerlukan perhatian lebih, sebab diusia nya yang masih sangat dini sangat mudah meniru tanpa tau mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang bahaya dan mana yang aman. Membentuk karakter yang baik menjadikan akhlak anak baik, begitu sebaliknya karakter yang buruk menjadikan akhlak tercela pada anak. Terlebih sebagai orang tua tunggal memang memerlukan pengawasan yang lebih dari pada orang tua yang masih lengkap. Sebab

tidak mudah membimbing anak sejak dini, sehingga anak harus diberikan contoh-contoh yang baik, pengajaran yang membuat anak merasa orang tua sebagai panutan untuk si anak, dan hal ini berlaku untuk orang tua utuh”.³

Dalam hal pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini, orang tua selain harus bersikap ramah dan halus dalam membimbing anak, orang tua juga harus bisa tegas dalam membimbing anak, seperti contoh menegur anak ketika anak melakukan sebuah kesalahan, berkata kasar, tidak sopan, atau bermalas-malasan dalam melakukan ibadah seperti sholat lima waktu atau bahkan sampai meninggalkan ibadah sholat. Hal ini dilakukan bukan untuk kekerasan tetapi mengajak dan membentuk anak untuk berfikir tentang pentingnya akhlakul karimah, anak akan berfikir “kenapa kok saya dimarahi ketika saya melakukan kesalahan meninggalkan sholat” itu sebab sholat merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim dan berdosa jika meninggalkan salah satu fardhu lima waktu.

Menurut Bapak Bambang, selaku orang tua tunggal di Desa Loram Wetan Kudus bahwa:

“Akhlak anak usia dini di Desa Loram Wetan Kudus pada zaman modern ini sebetulnya sangat mempengaruhi kecerdasan dalam motorik anak yang dimana anak bisa belajar banyak hal dari gadget, mulai dari berbentuk video, lagu, dan juga kartun, tetapi disisi lain gadget juga memberikan dampak buruk yang besar pada anak, sebab perilaku, perkataan yang kurang baik juga tersebar luas di dunia maya, sehingga memerlukan pengawasan yang lebih ketika anak memegang *handpone*.”⁴

Dalam menanggapi hal tersebut bahwasannya anak usia dini yang sangat mudah terpengaruh dengan apa yang dilihat dan didengar oleh anak orang tua harus selalu

³ Bapak Supriyanto Arif, wawancara oleh penulis, 14 Juni 2022 wawancara 1, transkrip.

⁴ Bapak Bambang, wawancara oleh penulis, 14 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

mengawasi atau memantau ketika anak-anak sedang bermain gadget. Seperti halnya anak-anak sering berkata kasar dan tidak pantas maka orang tua harus segera mungkin menegur anak agar anak nantinya tidak terbiasa dengan perkataan-perkataan yang tidak seharusnya diucapkan.

Selanjutnya menurut Ibu Hani Diana Lestari selaku keluarga terdekat mengatakan bahwa:

“Membentuk Akhlakul karimah sejak usia dini memang sangat bagus untuk masa depan yang baik, tetapi tidak mudah membentuk anak agar menjadi pribadi yang baik”.⁵

Berdasarkan dari tanya-jawab dengan beberapa orang tua tunggal dan keluarga di Desa Loram Wetan, didapatkan sebuah informasi alikisah problem-problem yang dialami pada orang tua dalam membentuk akhlakul karimah pada anak yakni merebaknya sosmed di kalangan masyarakat dari semua usia termasuk anak usia dini, yang mempunyai dampak besar dalam pembentukan akhlak pada anak, seperti perkataan kasar, tingkah laku yang kurang sopan, susah diatur, dan masih banyak dari persoalan-persoalan pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini. Hal ini tentunya sangat memprihatinkan karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang tentunya tidak begitu saja memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga harus memiliki akhlak yang baik (akhlakul karimah). Sehubungan dengan itu mengenai beberapa permasalahan yang dialami anak usia dini di atas. Peranan orang tua dalam membentuk akhlakul karimah pada anak usia dini sangat penting, sehingga dilakukan beberapa upaya agar anak tumbuh menjadi generasi yang berakhlakul karimah.

Setelah mendapatkan penjelasan dari orang tua tunggal dan keluarga peneliti juga melakukan observasi guna sebagai penguat data bahwa peneliti kemudian menjumpai orang tua tunggal dalam membentuk akhlakul karimah yang dimana orang tua tunggal setiap paginya selalu mengantarkan anaknya sekolah dan setiap sebelum pergi ke sekolah anak diajarkan untuk salim dan mencium tangan

⁵ Ibu Lestari Hani Diana, wawancara oleh penulis, 15 Juni 2022, wawancara 3, transkrip.

orang tuanya lalu memberikan pelukan kecil kepada anaknya, setelah pulang dari sekolah anak diajarkan mandiri untuk langsung melepaskan seragam sekolahnya sendiri lalu mengganti pakaiannya, orang tua selalu menanyakan bagaimana dan apa saja yang diajarkan di sekolah tadi sehingga orang tua dapat mengulas materi yang diajarkan gurunya.⁶

Selanjutnya selama observasi, kemudian peneliti juga menemukan dimana dalam membentuk akhlakul karimah anak menggunakan metode keteladanan seperti contoh orang tua membangunkan anaknya dengan cara halus sehingga anak terbiasa dengan perilaku yang lemah lembut dan tidak kasar, peneliti juga menjumpai ketika anak marah-marah minta bermain hp tetapi orang tua menenangkan dengan diberikan hp tapi bersyarat dengan waktu yang hanya dikasih waktu 15 menit saja dengan perkataan yang halus sehingga anak mudah nurut atau mendengarkan perkataan orang tuanya. Selain itu juga peneliti menjumpai setiap sebelum makan si anak diajarkan cuci tangan terlebih dahulu dan membaca doa sebelum makan⁷

2. Upaya Orang Tua Tunggal (*single parent*) dalam Membimbing Anak Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini

Upaya membentuk akhlakul karimah pada anak tidak hanya oleh orang tuanya saja, terlebih orang tua tunggal (*single parent*), tetapi orang-orang yang di sekitar dan lingkungannya memiliki peran penting dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini.

Masyarakat desa loram wetan kecamatan jati kabupaten kudus dilihat dari jumlah penduduk menurut agama mayoritas beragama islam dan aktifitas sehari-hari masyarakat desa loram wetan diwarnai dengan suasana religius, dengan adanya kegiatan-kegiatan kegamaan yang sering dilakukan oleh warga loram wetan kudus.

⁶ Observasi langsung (17 Juni 2022 pukul 07.00 – 10.00 WIB di rumah .

⁷ Observasi langsung (17 Juni 2022 pukul 11.00 – 12.30 WIB di rumah.

Anak mengenyam pendidikan pertama kali dari orang tuanya, yang sejak kecil merawat, mengasihi, dan membesarkannya, semua yang dilakukan dan diucapkan orang tua secara otomatis akan ditiru oleh anaknya, maka sebab itu orang tua harus selalu hati-hati dalam bertingkah laku, maupun tutur kata, jangan sampai nantinya anak meniru sesuatu hal yang sensitif atau tidak baik yang dilakukan oleh orang tuanya.

Sebagaimana wawancara dengan bapak cholilurrohman selaku warga sekitar loram wetan kudas bahwa:

“untuk mendidik anak usia dini orang tua harus selalu mengawasi, dan memberikan pembelajaran meskipun melalui alat komunikasi, nasihat atau yang lain, dan harus selalu membimbing dan menyempatkan waktu untuk memberikan perhatian kepada anak”⁸

Selanjutnya keluarga dari salah satu orang tua tunggal ibu mila di desa loram wetan kudas beliau juga menambahkan:

“kurang lebihnya saya itu hanya sebagai mediator antara anak dan orang tuanya, saya hanya menjelaskan dan memberi contoh tentang hal-hal baik tentang keagamaan dan juga perilaku yang baik kepada anak-anak, intinya tentang contoh-contoh aklakul karimah, sebab orang tua itu jelas sedikit banyak ada ada yang sudah paham sendiri dalam mendidik dan membimbing anaknya.

Metode yang digunakan Ibu Navisa juga menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan (uswatun khasanah). Seperti yang telah disampaikan beliau upaya dalam membentuk akhlak anak yaitu dengan selalu mengajarkan taat beribadah, tidak boleh sombong kepada siapapun, selalu berkata jujur, sling tolong menolong, tidak memiliki sifat bakhil (pelit).

Selain itu beliau juga menambahkan bahwasannya memberi contoh anak usia dini itu sangat penting karena

⁸ Bapak Cholilurrohman, wawancara oleh penulis, 19 Juni 2022, wawancara 4, transkrip.

anak usia dini bersifat meniru, misalnya memberi contoh dalam sehari-hari bagaimana berbicara dengan sopan apalagi berbicara dengan orang yang lebih tua, mengajarkan sholat lima waktu, mengaji, dan saling tolong menolong sesama saudara.

Dikeluarga Ibu Navisa juga mewajibkan anaknya sholat lima waktu dan mengaji sejak kecil pada anaknya. Seperti yang dikatakan oleh riri adriani bahwa ibunya selalu menyuruh dia sholat dan mengaji.⁹ Ibu Navisa juga tidak jarang menegur atau memarahi anaknya misal seandainya anaknya meninggalkan ibadah sholat disebabkan sholat sebuah kewajiban bagi semua umat muslim. Percuma saja akhlak kepada sesama manusia sudah baik tetapi akhlak kepada Allah tidak diutamakan. Sehingga akhlak yang mulia adalah akhlak yang berhubungan dengan sesama manusia dan akhlak yang berhubungan dengan Allah harus lebih diutamakan.

Seorang anak mula-mulanya hanya meniru orang tuanya atau bahkan meniru orang-orang yang ada di sekelilingnya, dirinya akan berusaha meniru mereka dalam hal yang kecil ataupun yang besar. Dan mempraktikkan di dalam kesehariannya seperti perilaku, kebiasaan, serta sifat orang-orang yang terdekat atau yang disayangnya. Kepribadiannya akan diwarnai oleh kepribadian orang yang menguasai pikiran dan perasaannya biasanya cenderung ke orang tuanya. Meniru terlihat jelas pada anak dalam ibadah dan akhlak.

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak pada anak. hasil wawancara dengan Ibu Navisa beliau mengatakan:

“memang sebenarnya agak sulit mbak membimbing anak tanpa suami, karena tidak bisa setiap saat berada dekat anak karena harus bekerja, jadinya ya cara membimbing anak itu saya dengan bahasa halus, dan berusaha bersahabat dengan anak, mendengarkan cerita-cerita anak, agar anak tidak membangkang dan bisa dekat dengan saya. Dan selain itu saya meskipun

⁹ Adriani Riri, wawancara oleh penulis, 15 Juni 2022, wawancara 5, transkrip.

orang tua tunggal tidak memanjakan anak yang berlebihan, sewajarnya saja”.¹⁰

Anak usia dini merupakan usia yang harus sejak dini dikenalkan tentang akhlak yang baik (akhlakul karimah) dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang positif kepada anak misalnya memasukkan anak ke tpa merupakan salah satu upaya yang terlihat sepele namun berdampak besar kepada pembentukan akhlak, selalu memberikan contoh saling memberi kepada sesama bisa dimulai dengan keluarga terdekat terlebih dahulu lalu ke orang lain yang dirasa memerlukan bantuan dari kita. Sehingga anak nantinya akan otomatis terbiasa dengan melakukan hal-hal yang baik.

Akhlakul karimah tidak hanya akhlak yang berhubungan dengan sesama manusia. Namun juga akhlak yang berhubungan dengan Allah, kewajiban sholat kepada anak-anaknya, mengenalkan ajaran-ajaran agama seperti halnya tentang sholat lima waktu, untuk selalu mengajak anak sholat berjamaah dimasjid maupun di rumah. Jika anak mulai malas-malasan orang tua langsung mengingatkan dan menyemangati agar anak tidak terlalu lama berada zona nyaman mereka yang kurang baik dan lebih disiplin dalam beribadah.

Mendekati anak dengan berbagai cara dan terus menerus, saling pengertian atau memahami antara orang tua dengan anaknya, menyayangi anak dengan tulus, menghargai apapun yang diceritakan atau diucapkan oleh anak dan mau lebih bersabar dalam mendampingi anak, sehingga terjalin hubungan baik dengan orang tua. Hal ini tentunya akan memudahkan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak dan membuat anak tidak takut menceritakan apa yang dirasakan atau terjadi oleh anak. Misalnya anak menginginkan sesuatu dengan cara ngomong baik-baik, tidak dengan cara teriak-teriak atau menangis, dan ketika anak mengalami kesulitan orang tua harus bisa memberikan solusi yang terbaik untuk anaknya.

¹⁰ Ibu Navisa, wawancara oleh penulis, 15 Juni 2022, wawancara 6, transkrip.

Berdasarkan hasil tanya jawab dengan orang tua tunggal bisa diambil informasi bahwasanya upaya orang tua tunggal dalam membimbing anak merupakan peran penting yang harus diperhatikan agar tumbuh kembang anak baik dan sesuai dengan ajaran agama islam. Orang tua juga memberikan pengetahuan kepada anak, membimbing dan juga memberikan teladan, upaya-upaya tersebut dilakukan secara bertahap dan konsisten. Supaya anak terbentuk dengan baik.

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi guna sebagai penguat data bahwa peneliti kemudian menjumpai orang tua mengajak anaknya sholat maghrib berjama'ah dirumah dan dilanjutkan dengan anak mengaji di rumah, dan setiap malam ahad anak mengikuti jam'iyah anak-anak yang bergilir dari rumah-kerumah. Orang tua dan juga keluarga seringkali memberikan contoh perkataan yang halus dan sopan kepada yang lebih tua seperti kata-kata "nggih, dalem, mboten," kata-kata dasar bahasa jawa halus diajarkan sejak dini agar nantinya terbiasa hingga dewasa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Orang Tua Tunggal (single parent) dalam Membimbing Anak Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini

Memiliki akhlak yang baik ialah keadaan yang serius begitu vital yang wajib dipunyai bagi tiap-tiap manusia, namun di zaman sekarang ini sangat sulit bagi anak-anak untuk mempunyai akhlak yang baik jika manusia tersebut tidak mau belajar dan berusaha agar menjadi lebih baik. Banyaknya faktor yang mempengaruhi upaya orang tua tunggal dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini, yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam peranan bimbingan akhlakul karimah pada anak usia dini di Desa Loram Wetan Kudus.

Pada penelitian ini, berdasarkan keputusan tanya-jawab mengenai pembahasan tentang faktor partisan atau pendukung serta penghalang atau penghambat upaya orang tua tunggal dalam membimbing anak usia dini membentuk akhlakul karimah di Desa Loram Wetan Kudus, sebagaimana keputusan tanya-jawab via beliau bapak Arif

Sebagai orang tua tunggal di Desa Loram Wetan Kudus, beliau menuturkan bahwa sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam membentuk akhlakul karimah yaitu biasanya orang tua bekerja sama dengan guru disekolahan atau keluarga terdekat, contohnya seperti apa yang diajarkan guru di sekolahan di ulas kembali dirumah bersama orang tuanya misalnya praktik sholat dilakukan di sekolahan ketika dirumah orang tua mencoba mengulas lagi, dengan tujuan anak lebih mudah mengerti apa-apa hal yang positif yang dapat dipelajari si anak, seperti lagi misal dirumah orang tua mengajarkan memakai pakaian sendiri dirumah sedangkan disekolah guru mengajarkan belajar ke kamar mandi sendiri dan memakai pakaiannya lagi setelah dari kamar mandi. Sehingga ketersambungan antara guru dan orang tua dapat berjalan dengan baik dan si anak lebih mudah menerimanya. Orang tua tentunya selain kerja sama dengan guru juga dengan keluarga terdekat misalnya orang tua mengajarkan sopan santun kepada anaknya maka keluarga terdekat juga memberikan contoh yang baik juga kepada si anak. Misalnya jika berbicara kepada orang yang lebih tua harus halus dan lembut tidak boleh marah-marah. Jika menginginkan sesuatu bilang baik-baik tanpa harus menangis atau marah-marah. Keluarga juga mengajarkan kasih sayang kepada sesama terlebih sama orang-orang terdekat.”¹¹

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat upaya membimbing pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini yaitu orang tua tunggal terkadang kesulitan sering berinteraksi dengan anak sebab sibuk bekerja, sehingga harus pintar-pintar meluangkan waktu untuk anak dan mengontrol tumbuh kembang anak, dan terkadang susah memberikan penjelasan kepada anak yang masih kecil, mereka susah mengerti dengan bahasa dewasa, sehingga harus menyesuaikan dengan bagaimana dan sampai

¹¹ Bapak Arif Supriyanto, wawancara oleh penulis, 14 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

mana mereka dapat mencerna apa yang di sampaikan dan tidak bisa memaksa si anak harus mengerti apa yang kita maksud.

Berdasarkan dari hasil tanya jawab dengan orang tua tunggal dapat diambil informasi bahwasannya faktor pendukung ketika membentuk akhlak karimah anak usia dini bagaimana biasanya orang tua bekerja sama dengan guru disekolahan, saling berkomunikasi yang baik dan saling mendukung satu sama lain sehingga ketika anak dalam bermasalah orang tua maupun guru dapat bekerja sama untuk membantu menyelesaikan masalah bersama-sama dan mudah diselesaikan dan juga dapat menemukan solusi yang tepat untuk diselesaikan. Begitu juga orang tua beerjasama dengan keluarga terdekat, saling mendukung dan membantu untuk mewujudkan akhlakul karimah pada anak sjak usia dini, sebab anak adalah penerus bangsa yang tentunya menjadi harapan keluarga dan negara.

Setelah mendapatkan penjelasan lewat orang tua tunggal, peneliti juga kembali melakukan observasi guna sebagai penguat data bahwa pada selama observasi peneliti tidak menjumpai orang tua bekerja sama dengan guru maupun keluarga terdekat, akan tetapi peneliti menjumpai orang tua mengajak sholat berjamaah anak nya ke masjid dan keluarga terdekat juga sangat akrab dan terlihat begitu memberi perhatian kepada si anak. Sehingga menunjukkan adanya saling keterkaitan mereka untuk membantu pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini, selanjutnya selama eksplorasi peneliti juga menemukan bahwa orang tua tunggal memiliki kesulitan dalam membagi waktu sebab menjadi orang tua tunggal menjadi dua peran yaitu sebagai ayah dan ibu sehingga hal tersebut menjadi perhatian khusus buat para orang tua tunggal agar tetap dapat memantau anak dengan baik meskipun juga disibukkan dengan hal penting lainnya, dan juga orang tua sering kali kesulitan berinteraksi dan harus bisa menyesuaikan bahasa kepada si anak, jadi dibarengi dengan

menggunakan metode keteladanan agar anak lebih mudah mengerti apa yang dimaksud.¹²

Tabel 4.1 Deskripsi Akhlak Anak Usia Dini

No.	Subjek	Keagamaan	Hubungan Sosial	Pengaturan Diri	Lingkungan
1.	Anak Usia Dini	Anak setiap harinya mulai dikenalkan dengan gerakan-gerakan sholat, bacaan-bacaan sholat yang anak secara alamiah hafal dengan sendirinya	Anak diajarkan sopan satu kepada orang yang lebih tua maupun sesama	Anak dibiasakan untuk selalu berkata jujur, baik benar atau salah. Diajarkan tanggung jawab	anak dibiasakan berbuat baik dimanapun dan kapanpun misalnya:tidak boleh bertengkar dengan teman
2.		Anak juga diberikan pendidikan tentang keagamaan seperti mengaji di tpq	Anak juga dibiasakan orang tua bermain dengan tetangga sekitar dengan baik	Ketika anak mulai malas-malasan orang tua selalu mengingatkan dan menyemangati	Orang tua membiarkan anak bermain dengan siapapun tetapi selalu dalam pengawasan orang tua dan keluarga
3.		Selain mengaji di tpq anak dirumah diajarkan doa sehari-hari seperti doa mau makan, tidur, dan bangun tidur.	Dengan keluarga anak juga dibiasakan saling tolong menolong	Diajarkan kedisiplinan seperti mulai belajar memakai dan melepas pakaian sendiri	Orang tua mengajarkan kepada anaknya untuk akrab dengan saudara
4.			Selain itu	Anak juga	

¹² Observasi langsung, (14 Juni 2022 pukul 09.00 – 12.00 WIB di rumah).

No.	Subjek	Keagamaan	Hubungan Sosial	Pengaturan Diri	Lingkungan
			anak diajarkan untuk saling memberi atau memberi kepada yang membutuhkan	dibiasakan mengetahui waktu kapan sekolah, belajar dan bermain	

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan mengenai Upaya Bimbingan Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini di Desa Loram Wetan yaitu Anak Usia Dini dapat mengontrol emosi dapat beradaptasi dengan baik, perilaku yang positif, dan mempelajari dasar-dasar agama islam, lalu peneliti melakukan reduksi data, yakni merangkum data yang terkait mulai dari hasil penelitian dilapangan. Mereduksi data sendiri merupakan merangkum, memilah perihal yang utama, mengacukan kepada hal yang vital, kemudian diusut tema serta acuannya dan juga menyingkirkan yang tidak diperlukan.

Proses pemaparan atau analisis sendiri diawali dari mengulas semua bukti yang sudah digabungkan dari berbagai sumber, yakni tanya-jawab wawancara yang informan berjumlah 7, yaitu orang tua tunggal 3, keluarga 2, tetangga 1 dan anak usia dini 1, peninjauan, dokumentasi pribadi, dan lainnya. Bukti yang sudah diperoleh tersebut lantas dimengerti, dipahami, ditekuni, serta diuraikan. Data yang sudah peneliti reduksi, kemudian peneliti sajikan dalam bentuk analisis. Berikut analisis yang peneliti telah berikan.

1. Analisis Akhlak Pada Anak Usia dini di Desa Loram Wetan Kudus.

Masyarakat desa Loram wetan dilihat dari jumlah penduduk menurut agama mayoritas beragama islam dan aktifitas sehari-hari masyarakat desa loram wetan diwarnai dengan suasana religius dengan adanya kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan oleh warga.

Akhlak anak usia dini di Desa Loram Wetan dilihat dari sikap mereka sehari-hari sudah bisa mencerminkan akhlak yang baik dengan mematuhi orang tua dan

berperilaku sopan terhadap orang yang lebih tua ataupun sesama. Namun tidak memungkirkan setiap anak juga mempunyai sifat kekanak-kanakan yang wajar dilakukan. Seperti berani kepada orang tua jika keinginannya tidak terpenuhi, sehingga orang tua harus bisa lebih sabar dalam menghadapi situasi ketika anak tersebut bersikap seperti itu, sebab anak-anak usia dini yang masih belum bisa mengendalikan emosi dengan baik.

Dalam hal pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini, orang tua selain harus bersikap halus, tegas dan ramah dalam membimbing anak, seperti menegur anak dengan baik ketika anak melakukan sebuah kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja, anak yang suka mengulur-ngulur waktu sholat saat bermain juga harus segera diingatkan jangan sampai meninggalkan sholat. Hal ini dilakukan bukan untuk kekerasan tapi mengajak anak untuk terbiasa dan berfikir tentang betapa pentingnya akhlakul karimah, anak akan berfikir “kenapa saya dimarahi ketika saya melakukan kesalahan atau meninggalkan sholat” itu karena sholat merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap muslim dan akan berdosa jika meninggalkan salah satu sholat wajib lima waktu.¹³

Begitu pula tentang pendidikan untuk anak-anak juga mereka perhatikan. Dapat terlihat bimbingan orang tua tidak hanya memperhatikan pendidikan formal saja akan tetapi orang tua juga mengarahkan anak-anaknya untuk belajar di TPQ atau madrasah diniyah dimana anak juga mendapatkan pelajaran tambahan tentang keagamaan terutama dalam pembentukan akhlakul karimah.

Jika diperhatikan saat ini, kita merasa prihatin dengan munculnya beberapa kasus yang menimpa generasi-generasi penerus di tanah air kita, padahal kita tau bahwa mereka adalah generasi yang akan meneruskan perjuangan bangsa ini, generasi yang nantinya akan menjadi bagian dari potret masyarakat kita. Realita ini harus kita sikapi secara serius, sebab jika tidak maka kiranya bukanlah satu

¹³ Achmad Arsori, “Pembentukan Akhlakul Karimah Berbasis Pemaduan Sekolah dan Pesantren”, Jurnal Studi Keislaman, Vol, 14, No. 2, 2014.

hal yang mustahil kasus-kasus seperti berani pada orang tua, berperilaku yang tidak sopan kepada yang lebih tua akan banyak menjangkit dilingkungan kita, maka kita harus mencegah sejak dini mungkin.¹⁴

Kondisi keagamaan masyarakat desa loram wetan terutama anak-anak usia dini dapat dikategorikan atau dikatakan termasuk masyarakat religius, untuk itu agama memegang peranan penting di dalam kehidupan masyarakat, sebagai contoh masyarakat loram wetan banyak yang sholat berjamaah di masjid atau musholla walaupun hanya sholat maghrib dan isya' yang penuh jamaahnya, hal ini dikarenakan adanya kesibukan masyarakat yaitu pada waktu pagi hari sampai sore hari yang membuat mereka tidak bisa ada dirumah pada waktu tersebut, kebanyakan mereka bekerja di sawah dan pabrik swasta karena masyarakat desa loram wetan mayoritas bertani dan sebagai buruh pabrik swasta.

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak-anak, para tokoh masyarakat di desa loram wetan menyatakan bahwa kewajiban pertama kali bagi orang tua yaitu menanamkan aqidah dan tauhid. Maka langkah pertama bagi orang tua yang merupakan kewajibannya sebagai orang tua adalah mengenalkan mereka kepada Allah SWT sebagai Tuhannya. Serta mengajarkan mereka tentang nilai-nilai ketuhanan. Dalam hal ini tidak selalu ditempuh dengan memberikan pelajaran formal dan forum khusus tertentu, namun bisa memasukkannya kedalam bentuk budaya dan perilaku sehari-sehari. Misalnya dengan contoh yaitu dengan mengajarkan basmalah dan hamdalah serta doa-doa ringan sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu yang baik dalam aktivitas kesehariannya. Termasuk juga bagian dari akhlakul karimah yaitu bersifat lemah lembut kepada sesama terutama yang lebih tua, selalu bersyukur baik ketika mendapatkan rizki yang lapang maupun ketika berada dalam kesempitan, mampu menahan emosi, dan

¹⁴ Muzdalifah M Rahman, Jurnal Judul: "*Upaya Orang Tua Dalam Membimbing Remaja*" (Kudus: STAIN Kudus) Vol. 6, No. 1, Juni 2015.

belajar saling memaafkan kesalahan.¹⁵perhatian dari orang tua secara serius sangat diperlukan bagi anak terlebih anak usia dini, terutama dalam hal pendidikan mereka, agar kelak menjadi anak yang sholih dan sholihah. Mari kita tankan nilai-nilai agama dan budi pekerti yang luhur sedini mungkin agar mereka mnejadi generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia yang bisa mengatasi tetangan kehidupandizamannya, sebab mereka akan hidup disuatu zaman yang beda dengan zaman kita saat ini.

Kondisi dimana orang tua tunggal yang harus membimbing dan mendidik anak semaksimal mungkin bukanlah suatu hal yang mudah. Terkadang tidak dipungkiri hal itu bisa menyebabkan terbentuknya akhlak anak yang kurang baik, sebab orang-orang dilingkungan juga berpengaruh terhadap pembentuk akhlak anak. Tapi tidak dapat dipungkiri juga orang tua tunggal dengan orang tua lengkap jelas berbeda dengan cara mereka mendidik dan membimbing, sebab orang tua tunggal harus pandai-pandai dalam membagi waktu antara kerja dan perhatian kepada anak. Sehingga orang tua tunggal memerlukan bimbingan yang lebih untuk anaknya dan tentunya keluarga terdekat dan juga lingkungan harus bisa mendukung orang tua dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini.¹⁶

Dalam hidup manusia mempunyai 2 macam akhlak yaitu akhlak mahmudah merupakan akhlak yang baik dan akhlak madzmumah merupakan akhlak yang buruk. Adapun ruang lingkup dari akhlak menurut Muhammad Alim ruang lingkup ajaran akhlak karimah mencakup dari berbagai aspek yakni:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT merupakan melaksanakan semua perintahNya dan menjauhi segala laranganNya, perilaku ini merupakan perilaku seseorang

¹⁵ Aba Firdaus al Halwani, *Membangun Akhlak Mulia*, AL-MANAR, 2003, hlm. 27-28.

¹⁶ Meryland Suryati, Emmy Solina, “ *Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Di Desa Lancang Kuning Utara*”, JMM, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 2.

yang bertauhid dan bertqwa kepada Allah SWT. Keyakinan pada diri sendiri untuk selalu melaksanakan perintahNya merupakan suatu bentuk konsekuensi logis dan batin yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Meyakini Allah SWT sebagai satu-satunya tuhan dan yang menciptakan alam ini (*tauhid rububiyah*), mengimani Allah SWT dengan sepenuh hati (*tauhid uluhiyyah*).

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terpuji terhadap diri sendiri yakni: syukur, sabar, benar dan jujur, menepati janji, menjaga amanah, dan juga memelihara kesucian diri (*al-Iffah*) supaya menjadi manusia yang mempunyai rasa malu, toleran, sabar, *wara'*, *qanaah*, dan lembut.

c. Akhlak terhadap keluarga

Memperlakukan keluarga sebagai orang yang harus dimuliakan dan dijaga merupakan bentuk akhlak terhadap keluarga. Menyayangi dan menghormati dengan sepenuh hati dan menjadikan keluarga partner ibadah, sehingga visi misi dalam berkeluarga yakni *watawa shoubi al-haq*, *watawa shoubi ass-sohbr*. Ukuwwah yang dibangun berbasis *ukhuwah islamiyah*.

d. Akhlak terhadap masyarakat

Tetangga merupakan orang terdekat dengan kita, baik dekat sebab satu agama, satu nasab, atau satu negara. Menjaga dan menjaga diri kepada orang terdekat merupakan bagian dari akhlak mulia. Saling menyayangi, saling sharing, dan juga saling mengingatkan dalam hal kebaikan.

e. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan merupakan menjaga seluruh alam atau lingkungan ini dengan memanfaatkan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan manusia, merawat dan melestarikan lingkungan adalah rasa tanggung jawab individu sebagai *khalifah*, melestarikan alam juga merupakan bentuk kepedulian

sosial supaya bisa memberikan manfaat terhadap banyak orang.¹⁷

Perlu diketahui bahwasannya memberikan pengetahuan tentang akhlak harus dan baiknya sedini mungkin, Islam mengajarkan agar kita mendidik anak sedini mungkin, medidik anak bahkan sudah mulai saat kita memilih pasangan hidup. Maka dari itu sesungguhnya agama Islam merupakan agama Allah yang disampaikan kepada Rasulullah SAW untuk diteruskan kepada seluruh manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah).¹⁸

Sehubungan dengan itu dalam membentuk akhlak anak usia dini, peranan bimbingan islam orang tua tunggal di Desa Loram Wetan Kudus ini sangat begitu penting apalagi anak usia dini masih sangat rentan dalam berbagai hal, sehingga harus mengoptimalkan dalam membimbing anak, disamping itu kehadiran dari guru atau keluarga terdekat juga dianggap hal penting sebagai support yang baik, sebab selain orang tua guru dan juga keluarga terdekat anak mengantongi budi pekerti beserta pola pikir yang membutuhkan arahan dan bimbingan dari orang terdekatnya. Disinilah sesungguhnya pentingnya bimbingan islam yang dialokasikan pada orang tua terlebih kepada orang tua tunggal (*single parent*), guna memberikan bimbingan dan juga didikan pada anak.

2. Upaya Orang Tua Tunggal (*single parent*) dalam Membimbing Anak Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan. Kesulitan dalam kehidupannya. Sedangkan bimbingan islami merupakan proses pemberian bantuan, arinya bimbingan tidak perlu

¹⁷Firdaus Muhammad Aditya, Rinda Fauzian, "Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 2, 2020. Hlm 144.

¹⁸ Supriadi, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, CV Grafika Karya Utama, 2001, hlm. 50.

mengharuskan atau menentukan, akan tetapi sekedar membantu individu agar mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah.

Anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali yaitu dari kedua orang tuanya, baik orang tua lengkap maupun orang tua tunggal yang sejak kecil merawat dan juga membesarkan, apapun dilakukan orang tua secara otomatis anak juga meniru. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati dalam bersikap maupun bertingkah laku, jangan sampai nantinya anak meniru sesuatu yang tidak pantas atau tidak baik yang dilakukan oleh orang tuanya.¹⁹

Selain itu anak juga suka mengulangi perbuatan yang menyenangkan dan tidak mengulangi perbuatan yang menyakitkan. Dengan melihat kecenderungan perilaku anak tersebut maka kita tanamkan konsep pada anak dengan memberi hadiah jika anak mengalami kemajuan belajar dan berilah hukuman jika anak melakukan kesalahan atau hal yang tidak baik. Sebelum memperbaiki akhlak putra dan putri mu, sebaiknya para orang tua memperbaiki dulu akhlaknya sendiri. Sebab mata mereka terikat dengan matamu. Sesuatu yang baik menurut anak ialah apa yang orang tua anggap baik, sesuatu yang buruk menurut anak ialah apa yang orang tua anggap buruk.²⁰

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Agar si anak dapat tumbuh dan berkembang dengan cerdas dan sehat, maka orang tua harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak. Kebutuhan dasar anak yaitu perlindungan dan kasih sayang, makanan, perumahan dan sandang, bermain, latihan keterampilan dan contoh-contoh hal yang baik.²¹

Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak TK sebagai berikut:

¹⁹ Farida Hayati, dkk, "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak", Jurnal Psikologi Undip, Vol.9, No. 1, 2011, hlm. 2.

²⁰ Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, Psikologi Anak dan Remaja Muslim, PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2003, hlm. 7.

²¹ Prasasti Suci dan Muhammad Efendi "Program Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini" Jurnal Ilmiah Konseling, Vol. 18. No. 1 Januari 2018.

- a. Anak bersifat unik
- b. Anak itu egosentris
- c. Anak mengekspersikan perilakunya secara relatif spontan
- d. Anak bersifat aktif dan energik
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
- f. Anak umumnya kaya akan fantasi
- g. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang
- h. Anak masih mudah frustrasi
- i. Anak memiliki daya perhatian yang pendek
- j. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak
- k. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman
- l. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial²²

Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik sengaja maupun tidak sengaja. Oleh sebab itu peran orang tua dan lingkungan sangat mempengaruhi pola pikir dan akhlak anak usia dini.²³

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa upaya orang tua tunggal (*single parent*) dalam membimbing anak membentuk akhlakul karimah pada anak usia dini, orang tua selalu memberikan pengetahuan, membimbing dan juga teladan atau contoh yang baik kepada anak, hal ini dilakukan dengan telaten, bertahap dan juga konsisten.

²² Ariyanti Tatik, “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak”, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol. 8, No 1, 2016.

²³ Meryland Suryati, Emy Solina, “Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Di Desa Lancang Kuning Utara”, JMM, Vol. 3, No.2, 2019, hlm. 4.

Sebab anak usia dini adalah usia yang masih sangat belia, yang dimana pemikirannya masih di pada tahap dasar-dasar dan apa yang hanya mereka lihat dan rasakan. Orang tua tunggal melakukan upaya-upaya dengan beberapa metode. Selanjutnya melakukan bimbingan kepada anak orang tua tunggal menggunakan 3 metode yaitu:

- a. Metode Kebiasaan, dimana dengan metode pembiasaan ini, anak akan selalu terbiasa menerapkan kualitas utama dalam praktik kehidupan.²⁴
- b. Metode keteladanan, dimana keteladanan atau suri tauladan ini merupakan tindakan yang mesti dicontoh serta ditiru pada pada praktik dari pendidikan, peserta didik condong mencontoh pendidiknya. Hal ini sama serupa dengan orang tua yang mendidik seta membimbing anak yang memberikan sebuah keteladanan kepada peserta didik yaitu berupa selalu bertutur kata dengan sopan dan halus terlebih kepada orang yang lebih tua.
- c. Metode Sanksi, metode ini ialah dimana anak masih melakukan perbuatan yang melanggar aturan atau ajaran terus menerus maka akan diberikan sanksi, seperti halnya sanksi yang diberikan oleh orang tua tunggal kepada anaknya meskipun anak usia dini dengan tujuan agar anak tersebut jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi serta merubah ke hal yang lebih baik lagi (akhlakul karimah).

Beberapa metode diatas digunakan saat orang tua tunggal membentuk atau memberikan bimbingan kepada anak usia dini yang embutuhkan banuan khususnya dalam membentuk akhlakul karimah anak usia dini di Desa Loram Wetan Kudus.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Orang Tua Tunggal (*single parent*) dalam Membimbing Anak Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini

Orang tua tunggal yaitu orang yang mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari

²⁴ Yanur Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam* (Yogyakarta: cet-1 IRCiSoD, 2018), hlm 158-159.

pasangannya, yang berarti bujang atau tak beristri/bersuami, sedangkan parent berarti orang tua. Orang tua tunggal (*single parent*) dapat terjadi karena perceraian, atau karena salah satu meninggal dunia. Kejadian ini dapat menimpa siapa saja baik muda maupun tua dalam kondisi ayah meninggal dunia. Sehingga ibu menyendiri bersama seluruh anggota keluarganya, atau ibu meninggal dunia sehingga ayah menyendiri bersama dengan keluarganya, atau ibu.²⁵

Keluarga *single parent* merupakan suatu keluarga yang dipimpin oleh seorang pemimpin saja (orang tua tunggal) baik laki-laki maupun perempuan, ayah atau ibu saja dan keluarga *single parent* yang dimaksud disini merupakan keluarga yang dikepalai seorang janda/duda yang telah memiliki anak dari pernikahannya dan *single parent* tersebut mendidik, merawat, mengasuh, dan membesarkan anaknya seorang diri, baik itu disebabkan karena kematian atau karena perceraian.²⁶

Kasih sayang ibu terhadap anaknya adalah dasar bagi perkembangan jiwa si anak, bagaikan vitamin dalam perkembangan fisik. Kehadiran ibu dalam perkembangan anak juga sangat penting. Akan tetapi pandangan itu lebih didasari pandangan umum saja, himbuan dari berbagai pihak supaya kaum ibu haruslah menjaga perkembangan anak, mengurangi berbagai bentuk yang mengorbankan anak, entah ini dibawah asuhan orang tua, orang tua angkat, atau di lembaga yatim piatu. Ketidakhadiran seorang ayah itu tidak hanya membawa pengaruh bagi anak laki-laki tetapi juga bagi anak perempuan. Jadi keduanya sama-sama mempunyai peran penting didalamnya.²⁷

Bimbingan orang tua dalam membentuk akhlakul karimah pada anak usia dini di Desa Loram Wetan Kudus

²⁵ Meryland Suryati, Emmy Solina, “Peran Ibu sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Di Desa Lancang Kuning Utara” JMM, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 6.

²⁶ Zamroji Muhammad, dkk “Pola Asuh Keluarga Single Parent Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Dusun Jemparing Desa Pakel Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang” Jurnal PGMI, Vol 5, No 1, 2022.

²⁷ Aryanti Tatik, “ Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak”, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol. 8, No 1, 2016.

berbagai macam upaya telah dilakukan orang tua tunggal, di setiap bimbingan tentunya mengalami kendala-kendala. Terlaksananya suatu kegiatan dan program tertentu pasti tidak dapat terlepas dari beberapa faktor-faktor yang menjadi kendala bimbingan tersebut: adapun faktornya sebagai berikut:

- a. Kemampuan beragama anak yang tidak merata
- b. Kemampuan cara berfikir anak yang masih belum stabil
- c. Kesadaran anak akan kemampuan pada diri sendiri
- d. Kesadaran anak mengenai persepsi dirinya sendiri
- e. Kesibukan orang tua sebab sedikitnya tenaga yang tersisa sesudah pulang dari bekerja
- f. Persepsi keluarga dan masyarakat bahwa anak belum bisa mandiri²⁸

Membentuk serta membimbing akhlak pada anak merupakan sesuatu yang tidak mudah, namun membentuk dan membimbing dapat dilakukan, terutama dilakukan oleh orang tua baik orang tua lengkap maupun orang tua tunggal (*single parent*), sebab anak terlahir di dunia ada beragam watak dan sifat, namun perihal kepintaran, akhlak bisa tumbuh beserta maju lewat bimbingan, kedisiplinan, serta kemauan dari orang tua untuk melakukan berbagai cara dan metode. Sebab manusia dilahirkan dalam keadaan lemah psikis maupun fisik. Meskipun dalam keadaan yang demikian ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan tersebut memerlukan pengembangan melalui pemeliharaan dan bimbingan yang mantap khususnya pada anak usia dini²⁹

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa faktor pendukung dalam membentuk akhlakul karimah pada anak usia dini di Desa Loram Wetan Kudus ini ialah yang pertama orang tua bekerjasama atau berkomunikasi dengan baik pada guru disekolahkan si anak, hal ini sendiri diharapkan agar anak dapat lebih terpantau perkembangannya baik dirumah maupun di sekolah. Orang

²⁸ Hanurawan, *Psikologi Lingkungan*, Malang, Universitas Negeri Malang, F.2008 hlm 53.

²⁹ Syamsi Moh Dan Achmad Ma'ruf Asrori, *Khotbah Jum'at Sepanjang Masa*, Karya Agung, Surabaya, 2002. Hlm 264.

tua mengajarkan, memberi contoh, dan guru juga melakukan hal sama tentang pengetahuan-pengetahuan positif kepada anak, selain itu orang tua juga mendapatkan dukungan atau bantuan banyak hal dari keluarga terdekat dalam membentuk serta membimbing akhlak pada anak sejak dini. Keluarga memberikan perhatian lebih ke anak tentang rasa nyaman, aman dan tenang sehingga mudah untuk melakukan pendekatan dan pengajaran kepada anak tentang keagamaan, keharmonisan dalam keluarga. Meskipun orang tua tunggal tetapi anak harus mendapatkan perhatian yang cukup serta bimbingan yang benar kepada anak. Sebab orang tua lengkap saja tidak mudah untuk mendidik dan membimbing anak, terlebih orang tua tunggal (*single parent*) yang mau tidak mau, yang siap tidak siap harus menjadi peran ganda menjadi ayah sekaligus ibu ataupun ibu sekaligus menjadi ayah.

Sedangkan berlandaskan temuan dilapangan faktor penghambat peranan bimbingan untuk membentuk akhlakul karimah pada anak usia dini di Desa Loram Wetan Kudus sendiri yaitu orang tua tunggal terkadang kesulitan sering berinteraksi dengan anak sebab sibuk bekerja, sehingga harus pintar-pintar meluangkan waktu untuk anak dan mengontrol tumbuh kembang anak, dan terkadang susah memberikan penjelasan kepada anak yang masih kecil, mereka susah mengerti dengan bahasa dewasa, sehingga harus menyesuaikan dengan bagaimana dan sampai mana mereka dapat mencerna apa yang di sampaikan dan tidak bisa memaksa si anak harus mengerti apa yang di maksud dan harus pelan-pelan juga telaten dalam menghadapi anak.